

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan responden yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi Sugiyono (dalam Ulfah, 2021:35).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati yaitu guru kelas dan anak-anak TK swasta Islam Amanah kota Serang. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara dan observasi, untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan menggunting kertas membantu melatih motorik halus anak. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis untuk memahami maknanya bukan untuk kesimpulan umum, dengan demikian melalui metode tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pentingnya kegiatan menggunting kertas untuk melatih motorik halus anak.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK swasta Islam Amanah kota Serang, sebelumnya peneliti pernah melakukan observasi kurang lebih selama 3 bulan pada saat Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) tahun 2023. Peneliti memilih lokasi ini untuk mendeskripsikan proses

kegiatan dan diperolehnya gambaran keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK swasta Islam Amanah kota Serang.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di TK swasta Islam Amanah Serang yang melakukan kegiatan menggunting kertas sebagai bagian dari pembelajaran di kelas.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kelompok B terdiri dari 12 anak yaitu 6 perempuan 6 laki-laki dan guru kelompok B dan kepala sekolah. Sumber data sekunder penelitian ini dokumentasi proses kegiatan menggunting di TK swasta Islam Amanah kota Serang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Ngalim Poerwanto (dalam Ais, 2023:33) bahwa observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mengamati perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Observasi adalah ilmu dasar pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap gejala objek yang diteliti dengan melakukan pencatatan data seperlunya dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian observasi, peneliti berperan aktif secara langsung dalam penelitian. Peneliti terjun langsung ke TK swasta Islam Amanah

kota Serang dengan mengamati secara langsung dan mencatat untuk memperoleh hal-hal yang diperlukan.

Adapun observasi ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses kegiatan menggunting kertas dan gambaran motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas di kelompok B TK swasta Islam Amanah kota Serang. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda ceklis pada kolom sesuai dengan pengamatan. Lembar observasi.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada Beni (dalam Ulfah, 2021:38). Peneliti melakukan wawancara di ruang kelas ketika sudah jam pulang sekolah. Selesai mengamati anak didik, berulah peneliti ini mewawancarai guru yang berada diruang tersebut. Kegiatan wawancara ini dilakukan di sekolah TK swasta Islam Amanah kota Serang untuk mendapatkan data tentang proses kegiatan menggunting mulai dari tahap persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan menggunting kertas. Pengumpulan datanya dengan melakukan wawancara, penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti lalu dijawab oleh guru.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yaitu pertama dokumen dimaksudkan sebagai alat

bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian Ibrahim (dalam Ulfah, 2021:39). Melalui teknik dokumentasi ini diharapkan mendapatkan data tentang kondisi pembelajaran di TK swasta Islam Amanah kota Serang, serta dokumen foto saat melaksanakan kegiatan menggunting.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat studi untuk membantu peneliti mengumpulkan informasi. Dari instrumen ini juga untuk melihat seberapa siap peneliti sebagai instrumen melakukan penelitian yang akan terjun langsung kelapangan. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan yaitu lembar observasi (*checklist*) Aspek motorik halus anak diadaptasi dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 halaman 22 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini.

Hal ini memudahkan peneliti memperoleh data sambil tetap memastikan keakuratan dan relevansi data yang dikumpulkan dengan didasarkan pada pertimbangan kebutuhan penelitian dan ketersediaan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dengan tepat. Adapun kisi-kisi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Motorik halus anak usia 5-6 tahun	Menggambar sesuai gagasannya	Menggambar sesuai dengan tema yang diberikan
		Mewarnai dengan rapi
	Meniru bentuk	Membentuk huruf dari plastisin
		Mengikuti bentuk huruf dari tutup botol
	Menggunakan alat tulis dengan benar	Memegang alat tulis dengan baik dan benar
		Menulis nama diri sendiri dengan rapi
	Menggantung sesuai pola	Menggantung tepat sesuai pola
	Menempel gambar dengan tepat	Menempelkan gambar dengan tepat

(Sumber data diadaptasi dari Permendikbud 137 tahun 2014 halaman 22)

Tabel 3. 2
Pedoman Wawancara Guru

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :

Pertanyaan yang akan ditanyakan	Pertanyaan
Tentang motorik halus	Menurut ibu apakah melatih motorik halus itu penting?
	Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melatih motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK swasta Islam Amanah?
	Kapan ibu mengajarkan kegiatan menggantung?
Tahap persiapan menggantung	Bagaimana persiapan atau tahapan kegiatan untuk melatih motorik halus menggantung anak usia 5-6 tahun di TK swasta Islam Amanah?

	Apa saja media yang digunakan untuk melatih motorik halus menggunting?
	Mengapa ibu menggunakan kertas?
Tahap pelaksanaan	Bagaimana cara ibu menjelaskan cara menggunting pada anak usia 5-6 tahun di TK swasta Islam Amanah?
	Bagaimana cara ibu membantu anak saat kesulitan apakah dari awal sampai akhir?
	Apa yang paling diperhatikan oleh ibu dalam kegiatan menggunting?
Tahap evaluasi	Bagaimana cara ibu menilai kemampuan motorik halus menggunting anak?

Tabel 3. 3
Pedoman Observasi Anak

Indikator	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat menggambar sesuai dengan tema yang diberikan	Anak belum dapat menggambar sesuai tema yang diberikan meskipun dengan bantuan	Anak mulai dapat menggambar sesuai tema dengan bantuan	Anak sudah dapat menggambar sesuai dengan tema diberikan sedikit kesalahan	Anak dapat menggambar sesuai dengan tema yang diberikan dengan baik dan benar tanpa bantuan
Anak dapat mewarnai dengan rapi	Anak belum dapat mewarnai meski dengan bantuan	Anak mulai dapat mewarnai namun masih perlu bantuan	Anak sudah dapat mewarnai namun sedikit belum merata	Anak sudah dapat mewarnai dengan rapi tanpa bantuan
Anak dapat membentuk huruf dari plastisin	Anak belum dapat membentuk huruf dari plastisin meski dengan bantuan	Anak mulai dapat membentuk huruf dari plastisin namun masih perlu bantuan	Anak sudah dapat membentuk huruf dari plastisin sedikit retak	Anak sudah dapat membentuk huruf dari plastisin dengan baik dan benar tanpa bantuan
Anak dapat mengikuti	Anak belum dapat	Anak mulai dapat	Anak sudah dapat	Anak sudah dapat

bentuk huruf dari tutup botol	mengikuti bentuk huruf dari tutup botol meski dengan bantuan	mengikuti bentuk huruf dari tutup botol meski dengan bantuan	mengikuti dari tutup botol sedikit berbeda dengan contoh	mengikuti bentuk huruf dari tutup botol dengan baik dan benar tanpa bantuan
Anak dapat memegang alat tulis dengan baik dan benar	Anak belum dapat memegang alat tulis meski dengan bantuan	Anak mulai dapat memegang alat tulis meski dengan bantuan	Anak sudah dapat memegang alat tulis dengan baik dan benar meski sedikit kaku	Anak sudah memegang alat tulis dengan baik dan benar tanpa bantuan
Menulis nama diri sendiri dengan rapi	Anak belum dapat menulis namanya sendiri meski dengan bantuan	Anak mulai dapat menulis namanya sendiri dengan bantuan	Anak sudah dapat menulis namanya sendiri hanya ada satu kesalahan	Anak sudah dapat menulis namanya sendiri dengan baik dan benar tanpa bantuan
Menggunting tepat sesuai pola	Anak belum dapat menggunting sesuai pola meski dengan bantuan	Anak mulai dapat menggunting sesuai pola meski dengan bantuan	Anak sudah dapat menggunting sesuai pola namun sedikit kaku	Anak sudah dapat menggunting sesuai pola dengan rapi tanpa bantuan
Menempelkan gambar dengan tepat	Anak belum dapat menempel gambar dengan tepat meski dengan bantuan	Anak mulai dapat menempelkan gambar dengan tepat meski dengan bantuan	Anak sudah dapat menempelkan gambar dengan tepat sedikit berkerut	Anak sudah dapat menempelkan gambar dengan tepat dan rapi tanpa bantuan

Keterangan Kriteria:

- BB : Belum Berkembang (jika anak belum dapat melakukannya meskipun dengan bantuan guru)
- MB : Mulai Berkembang (jika anak dapat melakukan meskipun dengan bantuan guru)

- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (jika anak melakukan tanpa bantuan guru)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (jika anak dapat melakukan dengan sempurna tanpa bantuan guru)

Pengamatan ini memberikan gambaran terkait aspek pencapaian keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Islam Amanah kota Serang.

Tabel 3. 4
Pedoman Observasi Guru

No.	Proses Kegiatan yang diamati		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Tahapan Persiapan	Guru menyediakan peralatan gunting sesuai jumlah anak			
		Guru menyediakan menyediakan kertas kosong sesuai jumlah anak			
2.	Tahap Pelaksanaan	Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar			
		Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar			
		Guru memperagakan cara menggunting kertas yang baik dan benar			
		Guru memeriksa hasil pekerjaan anak dalam menggunting			
		Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar			
		Guru membagikan kertas yang disiapkan sebelumnya			
		Anak mempraktekkan cara menggunting kertas			
		Guru memberikan penilaian hasil karya anak.			
3.	Tahap Evaluasi				

Tabel 3. 5
Pedoman Dokumentasi Hasil Karya

Dokumentasi yang dibutuhkan	Poin yang diamati
Foto proses kegiatan	Foto kegiatan guru dan anak sedang melakukan kegiatan saat proses kegiatan menggunting
Hasil karya anak	Kerapihan hasil guntingan

3.7 Teknik Analisis Data

Hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam analisis data, peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman (dalam Ulfah, 2021:40). Dengan metode penelitian tersebut, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan menggunting sebagai alternatif melatih motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK swasta Islam Amanah kota Serang.

3.7.1 Pengumpulan Data (collection data)

Pada tahap ini, peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengumpulan data, dan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di TK swasta Islam Amanah kota Serang, adapun data yang diperlukan dalam pengumpulan data ini masih bersifat kasar, yang diperoleh dari catatan lapangan, yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap objek penelitian.

3.7.2 Reduksi Data (data reduction)

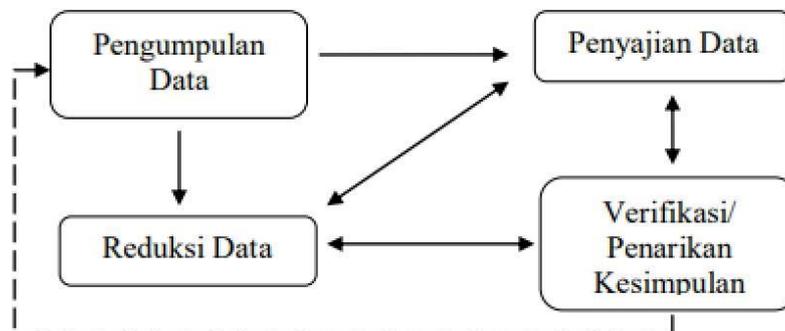
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah peneliti mendapatkan data di lapangan maka

peneliti dapat memfokuskan pada fokus penelitian yang peneliti angkat guna mempermudah peneliti dalam mengelola data. Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti membuat kesimpulan dan membantu memilih model yang bisa sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data atau merangkum untuk memfokuskan pada aspek-aspek utama yang relevan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dengan mereduksi data, peneliti dapat menyajikan gambaran yang lebih jelas dan terfokus tentang kegiatan menggunting kertas untuk melatih motorik halus anak di TK swasta Islam Amanah kota Serang.

3.7.3 Penyajian Data (data display)

Data yang telah diproses di lapangan disusun dan dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya dalam bentuk deskripsi, baik berupa kata-kata atau uraian kalimat, maupun tabel dan gambar. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat dengan menyajikan data, melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Dengan penyajian data maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis penyajian datanya harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian yang terkait dengan “*Bagaimana proses kegiatan menggunting kertas dan apakah diperoleh gambaran kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas anak usia 5-6 tahun di TK swasta Islam Amanah Kota Serang*”.

3.7.4 Kesimpulan (conclusion drawing/verification)



Gambar 3. 1 Teknik Analisi Data Menurut Milles dan Huberman

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data (Moleong, 2011:330-331). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dengan data yang dihasilkan dari wawancara. Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang perlu dilakukan peneliti, antara lain yaitu:

3.8.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melakukan pengamatan berulang kali terjun kelapangan,

dengan sumber data yang baru maupun yang pernah ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti sampai data yang diperoleh dirasa jenuh, sehingga keabsahan data bisa dilihat sekaligus menghindari data dari gangguan pengaruh sesaat dan membatasi kekeliruan peneliti.

3.8.2 Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu secara konsisten mencari penafsiran dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang terus menerus dan sementara. Mencari suatu usaha yang membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang didapat dan diperhitungkan dan apa yang tidak didapat. Hal ini berarti peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ditelaah secara rinci sampai pada titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa (Priska, 2021:38).

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan kehadiran peneliti berarti mengamati data dengan benar dan teliti, mengamati dengan teliti dan rinci terhadap berbagai faktor yang terkait. Dengan cara demikian maka kepastian yang berhubungan dengan penelitian akan dapat direkam suara dan pasti akan sistematis kevalidan datanya.

3.8.3 Triangulasi

Triangulasi adalah pengujian kredibilitas ini yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan

yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari semua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan semua sumber data tersebut. Sementara itu triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada data yang diperoleh misalnya melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Sedangkan triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pada rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data hasil wawancara semi terstruktur terhadap guru, terkait proses kegiatan menggunting kertas apakah sudah sesuai dengan hasil observasi apakah sudah dan sesuai dengan tema yang akan diteliti lalu dibandingkan apakah sudah valid kebenarannya.